

ANALISIS KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSA KATA BARU PADA ANAK POS PAUD MUTIARA SEMARANG MELALUI METODE GLENN DOMAN

Agung Prasetyo,
Fitri Yulianti,
Kenfitria Diah W,
Nurul Octavia I.

ABSTRAK

Penelitian. “Analisis Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Baru pada Anak Pos PAUD Mutiara Semarang melalui Metode Glenn Doman”. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini IKIP PGRI Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui metode pengajaran yang paling tepat diterapkan untuk mengajarkan kemampuan membaca pada anak usia dini, dan (2) untuk mengetahui penerapan metode Glenn Doman untuk mengajarkan kosa kata baru bagi anak usia dini di Pos PAUD Mutiara Semarang.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian jenis kualitatif yang difokuskan pada satu fenomena saja yang akan ditelaah secara mendalam. Populasi dari penelitian ini adalah sejumlah 67 orang anak murid Pos PAUD Mutiara Semarang, terbagi dalam 2 kelompok: PAUD Kecil (24 anak) dan PAUD Besar (43 anak). Yang menjadi sampel penelitian adalah anak di kelompok PAUD besar. Karena jumlah populasinya yang kurang dari 100 orang, maka keseluruhan populasi di kelompok PAUD besar akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan proses penelitian yang dilalui, ditemukan fakta-fakta untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam Rumusan Masalah sebagai berikut: 1) mengetahui metode pengajaran yang paling tepat diterapkan untuk mengajarkan kemampuan membaca pada anak usia dini adalah Metode Glenn Doman, dan (2) penerapan metode Glenn Doman untuk mengajarkan kosa kata baru bagi anak usia dini di Pos PAUD Mutiara Semarang menghasilkan data bahwa pada Tahap I diperoleh rata pencapaian sebesar 61,4 %, 62,3 % pada Tahap II, dan 66,5 % pada Tahap III. Peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu: 1). galilah lebih dalam dan lebih banyak lagi macam metode pembelajaran untuk anak usia dini, dan 2). Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencobakan Metode Glenn Doman tersebut pada anak TK, sehingga keempat tahapnya dapat diterapkan secara maksimal.

Kata kunci: metode Glenn Doman, Pos PAUD non-Formal Mutiara Kalicari Semarang

Setiap manusia diharapkan mampu menguasai keempat kemampuan berbahasa secara urut, mulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di dalam sebuah artikel disebutkan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia. Membaca juga merupakan fungsi yang paling penting dalam hidup. Hampir semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Anak-anak dapat membaca sebuah kata ketika usia mereka satu tahun, sebuah kalimat ketika berusia dua tahun, dan sebuah buku ketika berusia tiga tahun dan mereka menyukainya. (<http://dranak.blogspot.com/2006/06/mengajar-bayi-anda-membaca-metode.html>).

Tahun 1961, satu tim ahli dunia yang terdiri atas, dokter, spesialis membaca, ahli bedah otak dan psikolog mengadakan penelitian "Bagaimana otak anak-anak berkembang?". Penelitian tersebut mendapati bahwa ternyata anak yang mengalami cedera otak-pun dapat membaca dengan baik pada usia tiga tahun atau bahkan lebih muda lagi. Jadi dapat disimpulkan kalau ada sesuatu yang salah pada apa yang sedang terjadi pada anak-anak sehat jika di usia ini mereka belum bisa membaca dengan lancar.

Untuk dapat mengajarkan keterampilan membaca pada anak, khususnya anak balita, diperlukan sebuah perlakuan khusus (*special treatment*) yang unik, menyenangkan, namun berhasil bagi anak-anak. Peneliti tertantang untuk membuktikan keberhasilan metode Glenn Doman yang menurut banyak pihak diakui sebagai sebuah metode pengajaran membaca yang praktis namun efisien bagi balita. Hal ini dikarenakan dalam metode ini anak-anak diajari dalam suasana santai, tenang, menyenangkan, sehingga hasil yang dicapai dapat benar-benar maksimal namun tidak member rasa bosan pada pembelajar muda ini.

Dari dasar pemikiran inilah, penulis melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Baru pada Anak Pos PAUD Mutiara Semarang melalui Metode Glenn Doman", dengan harapan dapat menjadi penyumbang ide dalam rangka mensukseskan program Pendidikan yang Ramah Anak di kota Semarang. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah: (1). untuk mengetahui metode pengajaran yang paling tepat diterapkan untuk mengajarkan kemampuan membaca pada anak usia dini, dan (2). untuk mengetahui penerapan

metode Glenn Doman untuk mengajarkan kosa kata baru bagi anak usia dini di Pos PAUD Mutiara Semarang.

Tahap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Setiap anak adalah unik. Mereka begitu polos, lugu, namun menyimpan segudang potensi luar biasa yang sering kali mencengangkan orang dewasa. Sebagai manusia, mereka dibekali akal yang akan terus berkembang seiring bertambahnya usia dan kematangan diri. Sebagai manusia pula, mereka mampu menguasai keterampilan berbahasa yang diawali dari mendengar, mengucapkan, membaca, kemudian menulis.

Respon yang anak (bahkan bayi) berikan terhadap keadaan di sekitar mereka merupakan cara indah mereka dalam membangun komunikasi dengan lingkungan. Walaupun yang muncul adalah tangisan, mereka sebenarnya sedang berkomunikasi, sedang menggunakan bahasa. Sebelum mampu berbicara, anak umumnya mampu mengeluarkan suara sederhana yang kemudian terus berkembang secara kompleks dan bermakna (Aulia, 2011 : 17). Tahapan-tahapan sederhana ini adalah: menangis, mendekut, mengoceh, dan menirukan kata-kata yang didengar dari lingkungan sekitar. Kemampuan berbahasa sebelum anak dapat berbicara disebut Pre-linguistic Speech (Papalia dalam Aulia, 2011).

Perkembangan bahasa sangat erat hubungannya dengan kematangan fisiologis dan perkembangan sistem syaraf dalam otak. Setiap bayi telah dibekali kemampuan untuk berkomunikasi sejak dalam kandungan, yang akan terus berlanjut hingga bayi lahir, tumbuh dan berkembang (2011: 18).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini dimulai sejak bayi. Perkembangannya sendiri dipengaruhi oleh perkembangan otak kanan dan kiri da masa awal pertumbuhan bayi.

Fungsi otak kiri adalah mendukung perkembangan bahasa dan bicara serta mengatur kemampuan berbicara, pengucapan kata dan kalimat, memahami pembicaraan orang, mengulang kata dan kalimat di samping kemampuan berhitung, membaca dan menulis. Sementara itu fungsi otak kanan adalah berperan pada kemampuan non-verbal seperti: irama kata, fungsi pengenalan

situasi dan kondisi, pengendalian emosi, kesenian, kreativitas, dan pola berpikir secara holistic (Aulia, 2011: 7).

Pada 2 tahun pertama kehidupan anak, belahan otak kanan lebih berkembang daripada otak kiri, baru setelahnya otak kiri berkembang mengikuti. Oleh sebab itu pada periode 2 tahun pertama ini seringkali seorang anak memakai tangan kirinya sebagai reaksi untuk melambaikan tangan, member, dan atau meminta (2011: 8)

Selanjutnya perkembangan bahasa bayi tergambar sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa bayi sebagai komunikasi prelinguistik (0-3 bulan)
2. Kata-kata pertama: transisi ke bahasa anak (3-9 bulan)
3. Perkembangan kosakata yang cepat: pemebntukan kalimat awal (9-18 bulan)
4. Percakapan bayi menjadi registrasi anak prasekolah yang menyerupai orang dewasa (18-36 bulan)

Fase perkembangan bahasa di atas dapat dibagi menjadi 2 periode, yaitu Periode Prelinguistik (0-1 tahun) dan Peiode Linguistik (1-5 tahun). Pada Periode Linguistik, fase perkembangan bahasa terbagi dalam 3 fase, yaitu:

1. **Fase Satu Kata (Holofrase)**, yaitu fase di mana bayi menggunakan ssatu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks tanpa ada perbedaan yang jelas.
2. **Fase Lebih dari Satu Kata** yang muncul ketika bayi berusia sekitar 18 bulan. Bayi telah mampu membuat kalimat sederhana yang terdiri dari 2 kosa kata yang biasanya terdiri dari pokok kalimat (subyek) an predikat, atau dengan objek, walaupun kata bahasa yang dipakai belum benar.
3. **Fase Diferensiasi** yang berlangsung pada usia 2,5 – 5 tahun di mana keterampilan anak dalam berbicara telah lancer dan berkembang pesat.

Karakteristik Anak Usia Dini

Sebelum membahas lebih dalam tentang karakter pembelajar usia dini (*young learner*), kita perlu megelompokkan mereka terlebih dahulu. Scoot dan Ytreberg (1993: 1-5) memberikan pendapat mereka tentang pengelompokkan anak berdasarkan usia ke dalam 2 level, yaitu: (1) usia 5 – 7 tahun, dan (2) 8 – 10 tahun. Karakter dari anak di kelompok pertama adalah mereka dapat menyampaikan kegiatan yang sedang mereka lakukan, apa yang mereka dengar,

dapat membuat rencana, serta dapat menggunakan alasan-alasan logis. Sedangkan karakter umum dari anak di kelompok kedua adalah dapat membedakan benda-benda / hal-hal abstrak dan kongkrit, bertanya setiap saat, membuat keputusan tentang pembelajaran sendiri (*self learning*), membedakan hal-hal yang mereka sukai dan yang tidak disukai, mampu bekerjasama dengan orang lain, dll.

Pendapat berbeda tentang pengelompokan anak berdasarkan usia dan karakter mereka disampaikan oleh Nur'aini yang berpendapat jika anak dikelompokkan ke dalam 3 tahap, yaitu: Tahap Pertama (usia 0 – 18 atau 24 bulan), Tahap Kedua (usia 2 – 6 atau 7 tahun), dan Tahap Ketiga (usia 7 – 12 tahun). Di Tahap Pertama, anak (bayi) menggunakan sensor, indera, dan otot refleks mereka untuk mempelajari hal-hal baru. Di Tahap Kedua ini anak-anak sudah mampu berpikir secara simbolis dan telah mampu berbicara untuk memahami dan dipahami oleh lingkungan di sekitar mereka. Di Tahap Ketiga, kemampuan mereka dalam berpikir, mengingat, dan berkomunikasi maju semakin pesat, karena sekarang mereka telah dapat berpikir secara logis. Kegiatan-kegiatan mereka di tahap ini ditandai sebagai “*social play*”, kemampuan memahami sekitar (2008: 15-19).

Sebagai orang tua, kita perlu bahkan wajib memahami hal-hal yang diperlukan oleh anak-anak kita. Gibran (1989) bertutur tentang hubungan anak dan orang tua dengan bahasa yang indah:

“ Kau dapat menghujannya dengan cintamu tetapi bukan dengan pemikiranmu, karena mereka mempunyai pemikiran mereka sendiri. Kau dapat merumahkan tubuh mereka tetapi bukan jiwa mereka, sebab jiwa-jiwa mereka telah tinggal di rumah masa depan mereka sendiri yang tak dapat kau kunjungi meski hanya dapat sekilas mimpimu.”

Setiap orang mempunyai impian mereka sendiri, begitupun anak-anak kita. Biarkan mereka menemukan jalan terbaik yang mereka butuhkan. Tugas orang tua lah untuk membimbing mereka untuk menapaki jalan yang tepat bagi anak-anak untuk melangkah menuju masa depan.

Metode Pengajaran Membaca pada Anak Usia Dini

Beragam cara dilakukan oleh orang tua untuk membekali hal-hal terbaik bagi putra-putrinya, termasuk bekal membaca. Ada banyak metode yang dilakukan dalam mengajar membaca pada anak, bahkan sejak dalam kandungan (pralahir), yang dicetuskan oleh seorang ahli kebidanan bernama Dr. Rene Van de Carr bekerja sama dengan seorang psikolog bernama Marc Lehrer. Selama dalam rahim, janin dapat melakukan banyak hal termasuk belajar.

Pada saat kandungan memasuki usia 20 minggu, janin dapat direspon dengan suara yang umumnya tidak beraturan. Kegiatan lainnya adalah memancing respon dari janin melalui ajakan bermain. Tekan perut Ibu dengan lembut sambil berkata "tendang di sini, sayang", ulangi beberapa kali hingga janin merespon. Mengajak janin berbicara pun dapat menjadi kegiatan belajar awal bagi janin. Bicaralah dengan nada teratur dan tunggu respon balik dari janin.

Dalam buku *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* karya Van de Carr, ada beberapa kata utama yang dapat digunakan oleh Ibu hamil, antara lain:

Kata Sentuhan	Kata Gerakan
Tepuk	Berdiri
Tekan	Goyang
Tendang	Duduk
Guncang	Ayun

(Aulia, 2011 : 48-

51).

Ketika janin telah lahir, dia sudah mampu berkomunikasi dengan lingkungan barunya melalui tangisan. Seiring bertambahnya hari, semakin bertambah pula kemampuan bayi dalam berkomunikasi dengan lingkungan. Metode belajar pun akan semakin beragam. Metode belajar membaca dengan cara konvensional yang memulai pelajaran membaca dengan memperkenalkan abjad yang tidak punya arti bila berdiri sendiri-sendiri masih tetap digunakan hingga kini.

Metode Glenn Doman

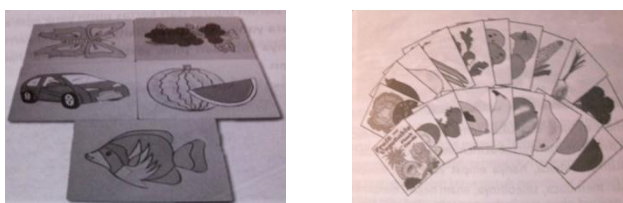
Apabila dalam cara belajar membaca konvensional dengan mengajarkan abjad tanpa makna tetap diajarkan, anak-anak akan kesulitan dan terbebani, karena mereka harus menghafalkan ke-26 huruf alfabet terlebih dahulu tanpa tahu apa maknanya. Padahal dengan hanya mengalihkan sedikit saja fungsi dan bentuk alfabet-alfabet tadi dengan menyampaikan rangkaian huruf membentuk kata bermakna, anak akan semakin cepat belajar, karena bagi otak tidak ada bedanya anak “melihat” atau “mendengar” sesuatu.

Sebelum memulai belajar dengan metode ini, ada dua hal yang menjadi syarat, yaitu:

1. Sikap dan pendekatan orang tua
Syarat terpenting adalah, bahwa diantara orang tua dan anak harus ada pendekatan yang menyenangkan, karena belajar membaca merupakan permainan yang bagus sekali.
2. Membatasi waktu untuk melakukan permainan ini. Hentikan permainan sebelum anak menghentikannya (bosan).

Pada dasarnya kegiatan belajar merupakan permainan yang paling menyenangkan, kegiatan bersenang-senang, menggairahkan, bukan bekerjakeras. Dalam penerapan metode glenn Doman pun sebaiknya dilaksanakan dalam suasana menyenangkan.

Sebelum mulai belajar, persiapkan dahulu *Flash Cards* sebagai media belajar utama Metode Glenn Doman (gambar tersaji).



Gambar 1: *Flash Cards*

Namun karena harga kartu-kartu bergambar ini cukup mahal, orang tua dan guru dapat menyiasati dengan membuat *Flash Cards* sendiri. Syarat *Flash Cards* yang baik adalah:

1. Terbuat dari kertas putih kaku (dapat juga menggunakan kertas katon/manila putih)
2. Kata yang dituliskan pada setiap kartu ditulis dengan spidol besar berwarna merah supaya mudah dilihat dan menarik perhatian anak
3. Ditulis secara rapi dan jelas dengan model huruf sederhana (huruf kecil) dan konsisten.
4. Penggunaan gambar yang cukup besar (dapat diambil dari buku mewarnai yang kemudian kita warnai sendiri) supaya mudah dilihat oleh anak.
5. Kartu Flash ini dibuat bolak-balik di mana satu sisi berisi gambar sedangkan sisi lainnya berisi kata.

Dalam penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 4 tahap pengajaran, yaitu: Tahap I (Latihan Perbedaan Penglihatan), Tahap II (Pengenalan Diri), Tahap III (Rumahku), dan Tahap IV (Gabungan 2 Kata). Pada setiap kelanjutan tahap, ukuran kertas yang digunakan akan semakin mengecil tapi tidak secara signifikan. Perubahan ini tampak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1: Ukuran Kertas dan Huruf

TAHAP	UKURAN KERTAS	UKURAN HURUF
TAHAP I	60 x 15 Cm	Tinggi: 12,5 Cm, lebar: 10Cm, jarak: 1,25 Cm
TAHAP II	60 x 12,5 Cm	Tinggi: 10 Cm, lebar: 7,5 Cm, jarak: 1 Cm
TAHAP III	30 x 7,5 Cm	Tinggi: 5 Cm, lebar: 3,5 cm, jarak: < 1 Cm
TAHAP IV	20 x 4 Cm	Tinggi: 5 Cm, lebar: 3,5 cm, jarak: < 1 Cm

Metode ini sejatinya diterapkan secara bertahap dan pengajaran dengan metode Glenn Doman ini dilakukan dalam waktu sangat singkat. Di setiap pertemuan, murid-murid mempelajari 5 kosa kata baru dalam waktu @1 detik, diulang sebanyak 3 kali dalam 1 putaran, dan akan diulang lagi 3x putaran dengan jeda 1,5 jam.

Pada **Tahap I** (Latihan Perbedaan Penglihatan), prinsip kerja dari metode Glenn Doman adalah:

Hari Pertama:

1. Setiap hari, anak akan mempelajari 5 kosa kata baru yang saling terkait. Tunjukkan satu *Flash Cards* bergambar sebuah kata yang dekat dengan anak, misalnya kata **IBU**
2. Jangan sampai ia dapat menjangkaunya.
3. Katakan dengan jelas: 'ini bacaannya IBU'.
4. Jangan jelaskan hal lain.
5. Biarkan dia melihatnya tidak lebih dari 1 detik.
6. Tunjukkan 4 kartu lainnya dengan cara yang sama.
7. Jangan meminta anak mengulang apa yang Anda ucapkan.
8. Setelah kata ke-5, peluk, cium dengan hangat dan tunjukkan kasih sayang dengan cara yang menyolok.
9. Ulangi 3 kali dengan jarak paling sedikit 1,5 jam.

Hari Kedua:

1. Awali dengan mengulang materi di hari pertama sebanyak 3 kali.
2. Tambahkan lima kata baru yang harus diperlihatkan 3 kali sepanjang hari kedua. Jadi ada 6 pelajaran (3X pengulangan selama 2 hari).
3. Jangan lupa menunjukkan rasa bangga Anda kepada anak.
4. Jangan lakukan test, belum waktunya !

Hari Ketiga

1. Lakukan seperti hari ke-2
2. Tambahkan lima kata baru seperti hari kedua sehingga menjadi 9 Pelajaran (3x pengulangan selama 3 hari).

Hari Keempat, Kelima, Keenam ulangi seperti ketiga hari pertama tanpa menambah kata-kata baru.

Hari Ketujuh

Beri kesempatan pada anak untuk memperlihatkan kemajuannya dengan cara:

1. Pilih kata kesukaannya.
2. Tunjukkan kepadanya dan ucapkan dengan jelas 'ini apa?'

3. Hitung dalam hati sampai sepuluh. Jika anak memberikan jawaban dengan tepat, tunjukkan kegembiraan Anda sebagai apresiasi. Namun jika anak tidak memberikan jawaban atau salah, katakan dengan gembira apa bunyi kata itu dan teruskan pelajarannya.

Hingga akhir tahap I ini anak telah mempelajari 15 kosa kata. Untuk memasuki **Tahap II (Pengenalan Diri)**, ambil 3 kartu kemudian tambahkan 2 kartu baru dari kelompok kata di Tahap II sebagai rangkaian awal penyampaian materi Tahap II (Pengenalan Diri). Selanjutnya buat 10 kosa kata baru tentang diri (contoh: tangan, kaki, mata, dll) yang akan diajarkan di hari kedua dan ketiga tahap II. Pastikan tidak ada kartu kata yang dimulai dengan huruf yang sama secara berurutan, misalnya kata “lidah” dengan “lutut”.

Pada tahap selanjutnya, **Tahap III (Rumahku)**, anak dikenalkan dengan kosa kata yang terkait dengan “rumah”. Awali dengan 5 kata benda, misalnya: jendela, pintu, dinding, meja, dan kursi. Pada hari berikutnya sampaikan 5 kosa kata baru tentang kata milik, misalnya: baju, piring, topi, sepatu, yoyo. Pada hari ketiga, sampaikan kata kerja, misalnya: makan, tidur, duduk, melompat, membaca. Akan semakin menyenangkan jika kegiatan ini dipraktikkan sambil menambah kata: “ibu melompat”. Ulangi kosa kata di atas secara berurutan di hari keempat, kelima dan keenam. Di hari ketujuh, uji penguasaan materi anak sebagaimana di Tahap I.

Pada **Tahap IV** sebagai tahap lanjutan, anak diperkenalkan pada **Gabungan 2 Kata** dengan menambahkan preposisi (ini, itu) bersamaan dengan kartu kata yang telah diajarkan sebelumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah sejumlah 67 orang anak murid Pos PAUD Mutiara Semarang, terbagi dalam 2 kelompok: PAUD Kecil (24 anak) dan PAUD Besar (43 anak). Yang menjadi sampel penelitian adalah anak di kelompok PAUD besar. Karena jumlah populasinya yang kurang dari 100 orang, maka

keseluruhan populasi di kelompok PAUD besar akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Variabel dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis kualitatif yang difokuskan pada satu fenomena saja yang akan ditelaah secara mendalam (Sukmadinata, 2006 : 99), yaitu analisis terhadap kosa kata baru yang dikuasai oleh murid Pos PAUD Mutiara Semarang. Data yang dikumpulkan pun bukanlah data angka, melainkan data dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

Instrumen Penelitian

Arikunto (1993) menyatakan bahwa instrumen pengumpul data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: tes dan bukan tes (dokumentasi). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan Instrumen Bukan Tes berupa data rekam perkembangan penguasaan kosa kata baru oleh anak Pos PAUD Mutiara Semarang setelah menerima metode Glenn Doman sebagai data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti hadir di lokasi penelitian sesuai jadwal pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (Senin dan Jum'at) di Pos PAUD Mutiara. Namun penelitian yang dijadwalkan dilaksanakan mulai minggu pertama Juli ini terpaksa diundur dua minggu ke minggu ketiga Juli, karena kegiatan belajar mengajar di Pos PAUD Mutiara diliburkan sejak tanggal 4 – 16 Juli 2011.
2. Peneliti, pada setiap minggunya, merekam jumlah kosakata baru yang disampaikan kepada murid.
3. Di akhir setiap tahapan, peneliti merekam prosentase penguasaan kosa kata yang dipelajari oleh setiap murid, dengan jumlah kata maksimal yang harus dapat dikuasai sebanyak 5 kata.

Jika dimasukkan ke dalam tabel, maka proses penelitian akan berlangsung sebagai berikut:

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Setiap Minggu

Tahap \ Minggu	I		II		III	
	S	J	S	J	S	J
I	■	■				
II			■	■		
III					■	■



Penyampaian materi



Penilaian (pengambilan data)

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan diolah menjadi data siap saji dengan bentuk analisis sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul di akhir setiap tahap materi akan dianalisis tingkat penguasaannya (dalam prosentase) untuk setiap sampel dengan rumus sederhana sebagai berikut. Di mana

$$x_1 = \frac{n}{5} \times 100\%$$

x_1 = sampel pertama

n = jumlah kata yang dikuasai (jumlah maksimal adalah 5 kata / tahap)

2. Di akhir rangkaian tahap penelitian, dari Tahap I sampai Tahap III, peneliti menganalisis prosentase rata-rata (\bar{x}) penguasaan materi terhadap keseluruhan sampel dengan rumus sederhana sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Di mana

\bar{x} : mean (rata-rata)

$\sum x$: total prosentase pencapaian belajar murid

N : total sampel penelitian

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Metode Pengajaran yang Paling Tepat Diterapkan untuk Mengajarkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini**

Dari sekian banyak metode pengajaran membaca bagi anak usia dini, metode Glenn Doman masih tetap menjadi metode yang cenderung lebih beralasan untuk direkomendasikan sebagai metode pengajaran yang paling tepat.

Hal tersebut dapat disimpulkan dari banyak fakta yang membuktikan bahwa metode Glenn Doman adalah yang cenderung lebih cepat berhasil guna dalam mengajarkan kemampuan membaca pada anak-anak, bahkan sejak anak tersebut masih bayi 0 bulan (*new-born*).

Metode Glenn Doman ini menekankan kekonsistenan pengajar (orang tua dan atau guru) serta kepekaan dalam mengajarkan kosakata kata baru, sebanyak mungkin, kepada anak-anak. Hal ini karena metode ini mengedepankan hasil berupa penguasaan kosa kata yang diajarkan kepada anak-anak, bukan hanya sekedar mengajarkan abjad-abjad yang tidak mempunyai arti bila mereka—abjad—berdiri sendiri. Kepekaan yang ditekankan di sini berbentuk kosa kata yang diajarkan kepada anak yang terkait dengan hal-hal yang dekat dengan anak, misalnya: keluarga, anggota badan, benda-benda di ruang tamu, dll yang dapat dipahami oleh anak dengan lebih nyata karena mereka melihat hal-hal yang diajarkan dalam kegiatan membaca dengan metode Glenn Doman ini.

Penerapan Metode Glenn Doman untuk Mengajarkan Kosa Kata Baru bagi Anak Usia Dini di Pos PAUD Mutiara Semarang

Sebelum membahas lebih dalam tentang metode Glenn Doman yang diterapkan dalam kegiatan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan terlebih dahulu ulasan tentang lokasi penelitian yang peneliti pilih. Dari sekian banyak lembaga pendidikan untuk anak usia dini di kota Semarang ini (hal ini sesuai dengan tema penelitian Hibah APBI IKIP PGRI Semarang tahun 2011 yang membahas tentang pendidikan ramah anak untuk menjadikan Semarang sebagai kota ramah anak), peneliti memutuskan untuk memilih Pos PAUD non-formal Mutiara yang bertempat di Jl. Singa IV. Salah satu alasan pemilihannya adalah karena pos PAUD non-formal ini lahir dari pembinaan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IKIP PGRI Semarang pada tahun 2008 yang menghendaki adanya pos PAUD non-formal yang bersinergi dengan Posyandu dalam rangka menghidupkan kegiatan di Posyandu yang tidak hanya menjadi benteng kesehatan balita dan anak, tetapi juga menjadi alternatif pendidikan non-formal di usia dini bagi anak dari keluarga menengah ke bawah. Selanjutnya akan kami sampaikan profil Pos PAUD Non-formal Mutiara Kelurahan Kalicari Semarang.

Tabel 3: Profil Pos PAUD Non-formal Mutiara Kelurahan Kalicari, Semarang

Nama	: Pos PAUD Non-formal Mutiara Semarang
Alamat	: Jl. Singa IV, RW VI, Kalicari, Semarang 50198
Struktur Organisasi	: Ketua - Ibu Kresnawati/ Ibu Bambang Sekretaris - Ibu Ida Mukhlis Bendahara - Ibu Endang Edianti Tentor - Ibu Yuliati, Ibu Sri Utari, Ibu Rida
SK Pembentukan	: No. 400/ 9/ IV/ 2009
Sumber Dana	: Dana pada tahun ajar 2010-2011 berasal dari infaq anak sebesar @ Rp 5.000/bln. Dana pada tahun ajar 2011-2012 berasal dari infaq anak RW VI sebesar @ Rp 7.000/bln dan selain anak RW VI sebesar @ Rp 10.000/bln. Perbedaan infaq tersebut dikarenakan anak yang berasal dari RW VI mendapat subsidi dari PKK RW VI sebesar Rp 50.000/bln. Pada awal berdirinya, PAUD MUTIARA mendapat bantuan dari anggaran APBN sebesar Rp. 10.000.000.
Jumlah Murid	: PAUD besar - 43 anak PAUD kecil - 24 anak PAUD MUTIARA telah meluluskan dua kali, yakni periode tahun ajaran 2009/2010 dan 2010/2011.
Media Pembelajaran	: Dalam menyampaikan materinya, para tentor menggunakan buku paket dan mainan edukatif. Buku paket baru diadakan pada tahun 2011, dengan rincian sebagai berikut: - PAUD besar : buku jiplak, buku gambar, buku tulis - PAUD kecil : buku gambar/polos, buku mewarna

Metode Glenn Doman menggunakan *Flash Cards* sebagai media belajar utama yakni berupa gambar tersaji dalam bentuk kartu yang terbuat dari kertas. Dalam penelitian ini dilakukan 4 tahap pengajaran, yaitu: Tahap I (Latihan Perbedaan Penglihatan), Tahap II (Pengenalan Diri), Tahap III (Rumahku), dan Tahap IV (Gabungan 2 Kata).

Pada **Tahap I** anak dilatih dalam perbedaan penglihatan. Prinsip kerja dari metode Glenn Doman adalah memperkenalkan anak dengan sesuatu yang terdekat dengan mereka. Kosakata yang diperkenalkan pada tahap pertama adalah *ibu*, *ayah*, *kakak*, *adik*, dan *nenek*. Pada awalnya, anak-anak PAUD Mutiara merasa canggung dan cenderung protes dengan kata *ibu* dan *ayah*. Hal ini terjadi karena di rumah mereka mayoritas mengenal *mama* dan *papa*. Dari kelima kosakata tersebut yang paling cepat diingat adalah kata *ibu*.

Tahap II yakni tahap pengenalan diri. Sebagai rangkaian awal penyampaian materi Tahap II (Pengenalan Diri), anak diajarkan lima kosakata baru mengenai diri yang berkaitan dengan anggota tubuhnya. Kosakata pengenalan diri tersebut adalah *kepala, mata, telinga, tangan, dan kaki*. Dalam tahap II ini anak lebih cepat menghafal, karena sudah terlatih pada tahap I. Anak terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti metode pembelajaran tahap II. Mereka langsung membandingkan kosakata tersebut dengan bagian tubuh yang sedang disebutkan.

Pada tahap selanjutnya, yakni **Tahap III** bertema rumahku. Dalam tahap ini anak dikenalkan dengan kosa kata yang terkait dengan “rumah”. Kosakata yang berkaitan dengan rumah yakni *jendela, pintu, rumah, meja, dan kursi*. Sangat terlihat sekali kemampuan daya ingat anak-anak tersebut meningkat secara signifikan. Pada saat tutor menyebut satu persatu kosakata tersebut, anak langsung terlatih dengan cepat untuk mengucapkannya kembali. Hal ini menunjukkan bahwa metode Glenn Doman yang diterapkan lebih efektif untuk mengajarkan anak membaca lebih cepat, sekalipun anak-anak tersebut belum paham betul huruf alphabet.

Tahap IV sebagai tahap lanjutan, yakni anak diperkenalkan pada **Gabungan 2 Kata** dengan menambahkan preposisi (ini, itu) bersamaan dengan kartu kata yang telah diajarkan sebelumnya ini tidak dipergunakan dalam penelitian ini, karena anak seusia mereka belum saatnya untuk diberikan pembelajaran gabungan dua kata.

Dalam tabel di bawah ini, peneliti sajikan rekap hasil penguasaan kosakata baru oleh

anak Pos PAUD Mutiara Kalicari Semarang.

Tabel 4: Rekap Penguasaan Kosakata Baru

Tahapan Materi Sampel	I (Perbedaan Penglihatan) (dalam %)	II (Pengenalan Diri) (dalam %)	III (Rumahku) (dalam %)
X 1	80	60	80
X 2	60	40	40
X 3	100	80	80
X 4	60	60	40

X 5	40	20	40
X 6	40	60	60
X 7	80	100	80
X 8	80	60	60
X 9	60	60	40
X 10	60	40	60
X 11	80	60	80
X 12	80	100	60
X 13	60	60	40
X 14	40	20	60
X 15	80	80	60
X 16	60	40	60
X 17	80	100	80
X 18	80	80	80
X 19	60	80	60
X 20	40	20	80
X 21	40	80	100
X 22	20	20	60
X 23	40	60	60
X 24	100	80	80
X 25	40	100	80
X 26	60	80	40
X 27	20	100	80
X 28	100	60	100
X 29	80	20	60
X 30	80	80	60
X 31	60	100	80
X 32	20	60	60
X 33	60	60	40
X 34	80	40	60
X 35	80	40	80
X 36	60	80	80
X 37	20	20	60
X 38	60	40	80
X 39	60	60	80
X 40	40	100	80
X 41	80	60	60
X 42	40	40	60
X 43	80	80	80
Total ($\sum x$) %	2.640	2.680	2.860
Mean (\bar{x}) %	61,4	62,3	66,5

PENUTUP

Simpulan

Sejalan dengan rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dapat ditemukan kami dapat membuat simpulan sebagai berikut.

1. Metode yang paling tepat diterapkan untuk mengajarkan kemampuan membaca pada anak usia dini adalah metode Glenn Doman.
2. Metode Glenn Doman menggunakan *Flash Cards* sebagai media belajar utama yakni berupa gambar tersaji dalam bentuk kartu yang terbuat dari kertas. Dalam penelitian ini dilakukan 4 tahap pengajaran, yaitu: Tahap I (Latihan Perbedaan Penglihatan), Tahap II (Pengenalan Diri), Tahap III (Rumahku), dan Tahap IV (Gabungan 2 Kata). Pada setiap kelanjutan tahap, ukuran kertas *Flash Cards* yang digunakan akan semakin mengecil tetapi tidak secara signifikan. Metode ini diterapkan secara bertahap dan dilakukan dalam waktu yang sangat singkat. Di setiap pertemuan, murid-murid mempelajari 5 kosa kata baru dalam waktu @1 detik, diulang sebanyak 3 kali dalam 1 putaran, dan akan diulang lagi 3x putaran dengan jeda 1,5 jam. Dalam praktiknya ditemukan perubahan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar membaca pada anak usia dini.

Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, penulis sangat berharap kepada peneliti lain agar mengkaji lebih dalam, hal yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis serta simpulan, penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya sebagai berikut.

1. Menggali lebih dalam dan lebih banyak lagi macam metode pembelajaran untuk anak usia dini. Hal ini sangat bermanfaat, karena pendidikan anak usia dini merupakan fase penting untuk membentuk pondasi dasar pola pikir anak.
2. Metode Glenn Doman yang disajikan pada kajian pustaka terdiri dari empat tahap/langkah pembelajaran, namun pada penelitian ini hanya tiga tahap yang dapat diterapkan. Hal ini dilakukan, karena anak PAUD Mutiara yang dijadikan sampel belum waktunya untuk mengenal gabungan kata. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya mencobakan Metode Glenn Doman

tersebut pada anak TK, sehingga keempat tahapnya dapat diterapkan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Aulia. 2011. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media
- Sukmadinata, Nana S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- <http://dranak.blogspot.com/2006/06/mengajar-bayi-anda-membaca-metode.html>,
diunduh pada 21 Mei 2011
- Nur'aini, Farida. 2008. *Edu Games for Child*. Surakarta: Afra Publishing
- Scoot, Wendy A. and Lisbeth H. Ytreberg. 1993. *Teaching English to Children*. New York: Longman
- Piccolo, Louanne. 2010. TEYL-Teaching Young Children English. *Journal Suite 101*, April 8th 2010. <http://www.suite101.com/content/what-is-teyl--a-definition-a223800>, diunduh pada 15 November 2010

